

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

Jl. Raya Bandara Ir. H. Juanda Sidoarjo, Jawa Timur

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Surabaya, 31 Desember 2021
Kepala,

TTD

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, S.H., M.Si.
NIP. 196112311990031004

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas

E.1. Ekuitas Awal

E.2. Surplus/Defisit-LO

- E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
- E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
- E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
- E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Surabaya, 31 Desember 2021
Kepala,

Dr. Ir. M. Musyaffak Fauzi, S.H., M.Si.
NIP. 196112311990031004

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp81.184.941.478,00 atau mencapai 154,08% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp52.690.520.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp72.983.750.850,00 atau mencapai 99,07% dari alokasi anggaran sebesar Rp73.671.408.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp215.677.866.550,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp4.096.081.724,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp211.581.784.826,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp34.241.424,00 dan Rp215.643.625.126,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp81.143.941.214,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp76.399.837.268,00 sehingga terdapat Surplus Kegiatan Operasional senilai Rp4.744.103.946,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp38.250.292,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp4.782.354.238,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp221.162.447.006,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp4.782.354.238,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-3.997.650,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp-10.297.178.468,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp215.643.625.126,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	52.690.520.000,00	81.184.941.478,00	154,08	76.357.047.527,00
Jumlah Pendapatan		52.690.520.000,00	81.184.941.478,00	154,08	76.357.047.527,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	22.188.798.000,00	22.144.622.667,00	99,80	22.700.267.970,00
Belanja Barang	B.4.	44.248.239.000,00	44.238.245.191,00	99,98	31.251.174.490,00
Belanja Modal	B.5.	7.234.371.000,00	6.600.882.992,00	91,24	17.575.966.480,00
Jumlah Belanja		73.671.408.000,00	72.983.750.850,00	99,07	71.527.408.940,00

II. NERACA

BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	4.096.081.724,00	4.719.952.360,00
Jumlah Aset Lancar		4.096.081.724,00	4.719.952.360,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	138.565.938.000,00	138.565.938.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	83.583.538.798,00	82.186.595.798,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	55.295.394.050,00	51.783.388.050,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.180.205.142,00	2.129.036.150,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	45.100.000,00	45.100.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0,00	1.058.775.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-68.088.391.164,00	-59.233.885.943,00
Jumlah Aset Tetap		211.581.784.826,00	216.534.947.055,00
Jumlah Aset		215.677.866.550,00	221.254.899.415,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	34.241.424,00	92.452.409,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		34.241.424,00	92.452.409,00
Jumlah Kewajiban		34.241.424,00	92.452.409,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	215.643.625.126,00	221.162.447.006,00
Jumlah Ekuitas		215.643.625.126,00	221.162.447.006,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		215.677.866.550,00	221.254.899.415,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	81.143.941.214,00	76.268.143.427,00
JUMLAH PENDAPATAN		81.143.941.214,00	76.268.143.427,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	22.146.436.075,00	22.699.827.970,00
Beban Persediaan	D.3.	6.187.828.112,00	5.474.481.550,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	15.934.469.186,00	14.058.879.945,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	3.675.917.622,00	3.152.653.957,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	19.260.372.542,00	10.145.978.306,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	9.194.813.731,00	9.365.339.729,00
JUMLAH BEBAN		76.399.837.268,00	64.897.161.457,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		4.744.103.946,00	11.370.981.970,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	41.000.000,00	56.917.388,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0,00	1.820.994.236,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	264,00	56.571.652,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	2.749.972,00	41.393.985,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		38.250.292,00	-1.748.899.181,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		4.782.354.238,00	9.622.082.789,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI BESAR KARANTINA PERTANIAN SURABAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	221.162.447.006,00	209.269.521.499,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	4.782.354.238,00	9.622.082.789,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	-3.997.650,00	7.826.681.020,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0,00	8.580.758.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	-3.997.650,00	-754.076.980,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	-10.297.178.468,00	-5.555.838.302,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-5.518.821.880,00	11.892.925.507,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	215.643.625.126,00	221.162.447.006,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya

Karantina Pertanian merupakan garda depan pertanian untuk melindungi kelangsungan sumber daya hayati hewani dan nabati. Keberadaan karantina yang strategis mutlak diperlukan karena negara Indonesia merupakan negara agraris dan kepulauan. Balai Besar Karantina Pertanian (BBKP) Surabaya adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Badan Karantina Pertanian – Kementerian Pertanian sebagai hasil penggabungan antara UPT Balai Besar Karantina Hewan Tanjung Perak dan UPT Balai Besar Karantina Tumbuhan Tanjung Perak. UPT ini dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/Ot.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian. UPT Balai Besar Karantina Hewan Tanjung Perak pertama kali dibentuk Pada Tahun 1978 dengan nama Balai Karantina Kehewan Wilayah III Surabaya, sedangkan Balai Besar Karantina Tumbuhan Tanjung Perak dibentuk pada tahun 1980 dengan nama Karantina Tumbuhan Cabang Pelabuhan Tanjung Perak.

VISI

Menjadi Garda Terdepan Pelayanan Karantina yang Tangguh, Profesional, Modern dan Terpercaya di Jawa Timur

MISI

1. Melindungi kelestarian sumber daya hayati hewani dan nabati dari ancaman serangan hama dan penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK) serta pengawasan lalu lintas komoditi pertanian segar yang memenuhi standard keamanan pangan;
2. Meningkatkan manajemen operasional perkarantinaan;
3. Mewujudkan Sistem Manajemen Mutu Pelayanan dengan mengimplementasikan secara konsisten ISO 9001:2015 / SNI 19- 9001-2015;
4. Mewujudkan kompetensi sebagai Laboratorium Penguji (Testing Laboratory) dengan mengimplementasikan secara konsisten ISO/IEC 17025:2017;
5. Mendorong terwujudnya peran perkarantinaan Surabaya dalam akselerasi ekspor komoditas pertanian yang akseptabel dan mampu bersaing di pasar internasional;
6. Mendukung keberhasilan program agribisnis dan ketahanan pangan Jawa Timur;
7. Membangun masyarakat cinta karantina pertanian di Jawa Timur

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;

harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	50.690.520.000,00	50.690.520.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
Jumlah Pendapatan	52.690.520.000,00	52.690.520.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	21.653.040.000,00	20.970.123.000,00
Belanja Lembur	1.288.422.000,00	1.218.675.000,00
Belanja Barang Operasional	7.569.714.000,00	8.202.058.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.462.718.000,00	3.511.302.000,00
Belanja Barang Persediaan	4.488.577.000,00	5.307.736.000,00
Belanja Jasa	3.051.944.000,00	4.286.031.000,00
Belanja Pemeliharaan	4.194.530.000,00	3.676.123.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	12.021.720.000,00	19.264.989.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.335.000.000,00	4.125.029.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.099.714.000,00	3.058.122.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0,00	51.220.000,00
Jumlah Belanja	59.165.379.000,00	73.671.408.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp81.184.941.478,00 atau mencapai 154,08% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp52.690.520.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	41.000.000,00	0,00

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Denda	0,00	24.961.326,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	2.000.000.000,00	10.584.610.000,00	529,23
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	50.690.520.000,00	70.534.369.888,00	139,15
Pendapatan Lain-Lain	0,00	264,00	0,00
Jumlah	52.690.520.000,00	81.184.941.478,00	154,08

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,32% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	41.000.000,00	56.917.388,00	-27,97
Pendapatan Denda	24.961.326,00	7.861.772,00	217,50
Pendapatan Jasa Lainnya	10.584.610.000,00	8.586.436.635,00	23,27
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	70.534.369.888,00	67.673.845.020,00	4,23
Pendapatan Lain-Lain	264,00	31.986.712,00	-100,00
Jumlah	81.184.941.478,00	76.357.047.527,00	6,32

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp72.983.750.850,00 atau 99,07% dari anggaran belanja sebesar Rp73.671.408.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	22.188.798.000,00	22.186.103.077,00	99,99
Belanja Barang	44.248.239.000,00	44.238.245.191,00	99,98
Belanja Modal	7.234.371.000,00	6.600.882.992,00	91,24

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja Kotor	73.671.408.000,00	73.025.231.260,00	99,12
Pengembalian Belanja		-41.480.410,00	0.00
Total Belanja	73.671.408.000,00	72.983.750.850,00	99,07

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,04% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya peningkatan kegiatan tiga kali ekspor selama tahun 2021
2. Naiknya jumlah kegiatan perkarantinaan,

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	22.144.622.667,00	22.700.267.970,00	-2,45
Belanja Barang	44.238.245.191,00	31.251.174.490,00	41,56
Belanja Modal	6.600.882.992,00	17.575.966.480,00	-62,44
Total Belanja	72.983.750.850,00	71.527.408.940,00	2,04

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp22.144.622.667,00 dan Rp22.700.267.970,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -2,45% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Berkurangnya jumlah pegawai BBKP Surabaya karena adanya mutase lingkup Barantan.
2. Berkurangnya biaya lembur selama tahun 2021.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	20.968.510.077,00	21.320.107.944,00	-1,65
Belanja Lembur	1.217.593.000,00	1.382.181.000,00	-11,91
Jumlah Belanja Kotor	22.186.103.077,00	22.702.288.944,00	-2,27
Pengembalian Belanja Pegawai	-41.480.410,00	-2.020.974,00	1.952,50
Jumlah Belanja	22.144.622.667,00	22.700.267.970,00	-2,45

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp44.238.245.191,00 dan Rp31.251.174.490,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 41,56% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Naiknya belanja operasional karena peningkatan kegiatan perkarantinaan,
2. Naiknya belanja barang persediaan ATK dan Bahan Lab,
3. Naiknya belanja jasa yang disebabkan kegiatan in house training,
4. Naiknya belanja pemeliharaan aset tetap dan belanja perjalanan dinas dalam rangka koordinasi perkarantinaan.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	8.201.752.732,00	7.135.594.410,00	14,94
Belanja Barang Non Operasional	3.508.771.210,00	2.992.995.730,00	17,23
Belanja Barang Persediaan	5.307.461.448,00	3.858.487.600,00	37,55
Belanja Jasa	4.283.969.637,00	3.965.464.487,00	8,03
Belanja Pemeliharaan	3.675.917.622,00	3.152.653.957,00	16,60
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	19.260.372.542,00	10.145.978.306,00	89,83
Jumlah Belanja Kotor	44.238.245.191,00	31.251.174.490,00	41,56
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	44.238.245.191,00	31.251.174.490,00	41,56

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.600.882.992,00 dan Rp17.575.966.480,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -62,44% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Berkurangnya belanja pengadaan kendaraan bermotor dan alat pengolah data karena sudah terpenuhinya kebutuhan kendaraan dan alat pengolah data,
2. Belanja modal Gedung dan bangunan hanya berupa belanja penambahan nilai Gedung dan bangunan di wilker-wilker lingkup BBKP Surabaya,
3. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan hanya berupa penambahan jaringan pada Wilker Malang dan Kantor Pusat.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.096.483.000,00	13.611.439.980,00	-69,90
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.453.231.000,00	3.810.679.500,00	-35,62
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	51.168.992,00	153.847.000,00	-66,74
Jumlah Belanja Kotor	6.600.882.992,00	17.575.966.480,00	-62,44
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.600.882.992,00	17.575.966.480,00	-62,44

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.096.483.000,00 dan Rp13.611.439.980,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -69,90% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Hanya belanja dua kendaraan roda empat,
2. Berkurangnya belanja alat pengolah data.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	4.096.483.000,00	13.611.439.980,00	-69,90
Jumlah Belanja Kotor	4.096.483.000,00	13.611.439.980,00	-69,90
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.096.483.000,00	13.611.439.980,00	-69,90

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.453.231.000,00 dan Rp3.810.679.500,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -35,62% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Penambahan nilai pada Gedung dan bangunan wilker-wilker lingkup BBKP Surabaya

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.453.231.000,00	3.810.679.500,00	-35,62
Jumlah Belanja Kotor	2.453.231.000,00	3.810.679.500,00	-35,62
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.453.231.000,00	3.810.679.500,00	-35,62

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp51.168.992,00 dan Rp153.847.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami penurunan sebesar -66,74% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Penambahan jaringan pada kantor pusat dan wilker malang

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	51.168.992,00	153.847.000,00	-66,74
Jumlah Belanja Kotor	51.168.992,00	153.847.000,00	-66,74
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	51.168.992,00	153.847.000,00	-66,74

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.096.081.724,00 dan Rp4.719.952.360,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	4.096.081.724,00	4.719.952.360,00
Jumlah	4.096.081.724,00	4.719.952.360,00

Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 sesuai BA Opname Fisik No:B.121/PL.030/K.6.A/01/2022 Tanggal 4 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Saldo Awal 31 Desember 2020	4.719.952.360,00
Tambah	5.566.707.448,00
Transaksi So Awal	
Pembelian	5.307.461.448,00
Transfer Masuk	259.246.000,00
Koreksi Tambah	-
Hasil Opname Fisik	-
Koreksi Penyesuaian	-
Kurang	6.190.578.084,00
Pemakaian	6.187.828.112,00
Transfer Keluar	-
Barang Usang	-
Barang Rusak	2.749.972,00
Hasil Opname Fisik	-
Koreksi kurang	-
Koreksi Penyesuaian Persediaan	-
Saldo 31 Desember 2021	4.096.081.724,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan persediaan adalah berupa:

1. Mutasi tambah senilai Rp5.566.707.448,00 berupa:
 - a. Pembelian senilai Rp5.307.461.448,00 (ATK, Bahan Lab KH/KT)
 - b. Transfer Masuk senilai Rp259.246.000,00 yang merupakan transfer Dokumen KH/ KT dari Sekretariat Badan Karantina dengan rincian sebagai berikut:

Rekap transfer masuk dokumen:

NO	NO BUKTI	TANGGAL	KODE BARANG	NAMA BARANG	JUMLAH	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	11/SP-01/2021	20/01/2021	1010304001000031	FORMULIR UTAMA KH/KT	30.000	1.073	32.190.000
2	11/SP-01/2021	20/01/2021	1010304001000030	FORMULIR LANJUTAN	500	1.051	525.500
3	48/SP-03/2021	12/03/2021	1010304001000031	FORMULIR UTAMA KH/KT	30.000	1.073	32.190.000
4	48/SP-03/2021	12/03/2021	1010304001000030	FORMULIR LANJUTAN	500	1.051	525.500
5	85/SP-04/2021	28/03/2021	1010304001000031	FORMULIR UTAMA KH/KT	2.500	1.073	2.682.500
6	85/SP-04/2021	28/03/2021	1010304001000034	ATTACHMENT BARU	3.000	1.073	3.219.000
7	87/SP-05/2021	03/05/2021	1010304001000031	FORMULIR UTAMA KH/KT	25.000	1.034	25.850.000
8	193/SP-06/2021	15/06/2021	1010304001000031	FORMULIR UTAMA KH/KT	50.000	1.034	51.700.000
9	22/SP-08/2021	09/08/2021	1010304001000031	FORMULIR UTAMA KH/KT	50.000	1.034	51.700.000
10	22/SP-08/2021	09/08/2021	1010304001000034	ATTACHMENT BARU	3.000	1.073	3.219.000
11	267/SP-10/2021	27/10/2021	1010304001000031	FORMULIR UTAMA KH/KT	50.000	1.034	51.700.000
12	267/SP-10/2021	27/10/2021	1010304001000030	FORMULIR LANJUTAN	500	1.051	525.500
13	267/SP-10/2021	27/10/2021	1010304001000034	ATTACHMENT BARU	3.000	1.073	3.219.000
JUMLAH							259.246.000

2. Mutasi kurang senilai Rp6.190.578.084,00 berupa:
 - a. Pemakaian barang persediaan untuk kegiatan operasional perkantoran senilai Rp6.187.828.112,00.
 - b. Barang rusak senilai Rp2.749.972,00 koreksi nilai karena ada perubahan harga pada barang persediaan.

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp138.565.938.000,00 dan Rp138.565.938.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp83.583.538.798,00 dan Rp82.186.595.798,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	82.186.595.798,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.639.783.000,00
Transfer Masuk	45.900.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	2.246.050.000,00
Pengembangan Nilai Aset	210.650.000,00
Mutasi Kurang	
Transfer Keluar	-2.745.440.000,00

Saldo per 31 Desember 2021	83.583.538.798,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-61.045.149.198,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	22.538.389.600,00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp4.142.383.000 (Empat Milyar Seratus Empat Puluh Dua Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian senilai Rp. 1.639.783.000,- terdiri dari :
 - Baggage Trolley kode 3.02.02.01.009 sebanyak 4 unit senilai Rp13.640.000,00
 - Cold Storage (Kamar Pendingin) kode 3.04.01.04.001 sebanyak 1 buah senilai Rp199.650.000,00
 - Rak besi kode 3.05.01.04.003 sebanyak 9 buah senilai Rp195.910.000,00
 - Papan Visual/Papan Nama kode 3.05.01.05.008 sebanyak 3 buah senilai Rp194.865.000,00
 - Alat Penghancur Jarum kode 3.05.01.05.074 sebanyak 2 buah senilai Rp5.808.000,00
 - A.C Split kode 3.05.02.04.004 sebanyak 14 buah senilai Rp173.970.000,00
 - Televisi kode 3.05.02.06.002 sebanyak 1 buah senilai Rp18.150.000,00
 - Genset kode 3.06.03.47.002 sebanyak 1 buah senilai Rp100.100.000,00
 - Micro Pippetters kode 3.08.01.12.073 sebanyak 32 buah senilai Rp197.986.000,00
 - Mikroskop Binokuler kode 3.08.01.16.006 sebanyak 1 buah senilai Rp97.790.000,00
 - Colony Counter (Alat Laboratorium Pertanian) sebanyak 2 buah senilai Rp32.670.000,00
 - Conductivity Meter (Alat Laboratorium Pertanian) sebanyak 2 buah senilai Rp17.182.000,00
 - Vortex Mixer kode 3.08.01.41.308 sebanyak 2 buah senilai Rp18.946.000,00
 - Waterbath (shake, still) kode 3.08.01.41.319 sebanyak 1 buah senilai Rp20.130.000,00
 - Dry Sterilizer kode 3.08.01.55.011 sebanyak 1 buah senilai Rp. 2.530.000,00
 - Bunsen Gas Burner kode 3.08.02.03.040 sebanyak 1 buah senilai Rp21.450.000,00
 - P.C Unit kode 3.10.01.02.001 sebanyak 19 buah senilai Rp164.208.000,00
 - Printer kode 3.10.02.03.003 sebanyak 55 buah senilai Rp164.780.000,00
2. Transfer Masuk senilai Rp45.900.000,- terdiri dari :
 - 2 buah PC Unit kode 3.10.01.02.001 senilai Rp45.900.000,00 berasal dari Sekretariat Badan Karantina Pertanian, diperuntukkan untuk operasional IQFAST sesuai BAST nomor : 26686/PL.310/K.1/12/2021, tanggal 02 Desember 2021
3. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP Senilai Rp 2.246.050.000,00 terdiri dari :
 - Station wagon kode 3.02.01.01.003 sebanyak 2 unit senilai Rp787.460.000,00

- Water Bath (Alat Laboratorium Umum) sebanyak 1 buah senilai Rp34.849.559,00
 - Freeze Dryer kode 3.08.01.11.126 sebanyak 1 buah senilai Rp333.426.669,00
 - Spectrophotometer kode 3.08.01.11.138 sebanyak 1 buah senilai Rp261.211.594,00
 - Stereo Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi) kode 3.08.01.12.008 sebanyak 1 buah senilai Rp165.388.725,00
 - Microscope Binokuler kode 3.08.01.16.006 sebanyak 1 buah senilai Rp29.175.047,00
 - Elisa Reader kode 3.08.01.41.075 sebanyak 1 buah senilai Rp191.189.365,00
 - Microscope Photomicrograph kode 3.08.01.41.168 sebanyak 1 buah senilai Rp44.434.437,00
 - Vortex Mixer kode 3.08.01.41.308 sebanyak 1 senilai Rp36.606.038,00
 - Deionized Water Purifier kode 3.08.01.41.334 sebanyak 1 buah senilai Rp215.225.860,00
 - Ultrasonic Cleaner (Alat Laboratorium penunjang) kode 3.08.06.05.033 sebanyak 1 buah senilai Rp45.647.288,00
 - Refrigerator/Freezer kode 3.08.06.05.034 sebanyak 1 buah senilai Rp101.438.418,00
4. Pengembangan nilai aset senilai Rp. 210.650.000,00 terdiri dari :
- Genset kode 3.06.03.47.002 NUP.3 senilai Rp46.750.000,00
 - Liquid Chromatography kode 3.09.02.04.079 NUP 1 senilai Rp163.900.000,00

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp2.745.440.000 (Tujuh Ratus Empat Puluh Lima Juta Empat Ratus Empat Puluh Ribu Rupiah), berasal dari:

1. Transfer Keluar Senilai Rp2.745.440.000 t,00 terdiri dari :
- Station Wagon kode 3.02.01.01.003 sebanyak 6 unit, senilai Rp2.259.370.000,00 yaitu :
 - A. 5 unit Station Wagon yang diserahkan ke Sekretariat Badan Karantina Pertanian senilai Rp1.737.370.000,00 sesuai dengan BAST nomor 518/PL.210/K.6.A/2/2021 tanggal 1 Februari 2021
 - B. 1 unit Station Wagon yang diserahkan ke Sekretariat Badan Karantina Pertanian senilai Rp522.000.000,00 sesuai dengan BAST nomor 1374/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 16 Maret 2021
 - Sepeda motor kode 3.02.01.04.001 sebanyak 10 unit senilai Rp209.000.000,00 yaitu :
 - A. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke BKP Kelas I Kupang senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 523/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021
 - B. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke SKP Kelas I Entikong senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 524/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021
 - C. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke BKP Kelas I Manado senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 525/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021
 - D. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke SKP Kelas I Merauke senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 526/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021

- E. 2 unit Sepeda Motor yang diserahkan ke BKP Kelas I Pekanbaru senilai Rp41.800.000,00 sesuai dengan BAST nomor 527/PL.210/K.6.A/03/2021 tanggal 1 Februari 2021.
- Refrigerator kode 3.08.01.11.125 sebanyak 1 unit senilai Rp11.440.000,00 yang diserahkan ke Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian sesuai dengan BAST Nomor 261/PL.210/K.6.A/1/2021 tanggal 22 Januari 2021
 - Freezer (Alat Laboratorium Pertanian) kode 3.08.01.41.093 senilai Rp257.050.000,00 yang diserahkan ke Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian sesuai dengan BAST Nomor 261/PL.210/K.6.A/1/2021 tanggal 22 Januari 2021
 - Vortex Mixer kode 3.08.01.41.308 sebanyak 1 buah senilai Rp8.580.000,00 yang diserahkan ke Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian sesuai dengan BAST Nomor 261/PL.210/K.6.A/1/2021 tanggal 22 Januari 2021.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp55.295.394.050,00 dan Rp51.783.388.050,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	51.783.388.050,00
Mutasi Tambah	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	44.418.338,00
Pengembangan Nilai Aset	2.453.231.000,00
Pengembangan Melalui KDP	1.058.775.000,00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-44.418.338,00
Saldo per 31 Desember 2021	55.295.394.050,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6.070.649.117,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	49.224.744.933,00

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp3.556.424.338 (Tiga Milyar Lima Ratus Lima Puluh Enam Juta Empat Ratus Dua Puluh Empat Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Delapan Rupiah), berasal dari:

1. Perolehan hasil Tindak lanjut normalisasi senilai Rp44.418.338,00 terdiri dari :
 - **Koreksi Normalisasi** terhadap Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen Kode 4010130001 NUP 4 dikarenakan pada aplikasi SIMAK BMN, aset tersebut tidak ada penyusutan. Sesuai dengan Berita Acara Pemutahiran BMN Nomor 7606 /PL.030/K.6.A/12/2021 tanggal 28 Desember 2021.
2. Pengembangan nilai aset senilai Rp2.453.231.000,00 terdiri dari :
 - design interior bangunan gedung kantor permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 21 (Laboratorium Bidang KH) senilai Rp129.700.000,00

- Design Interior bangunan gedung kantor permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 22 (Gedung wilker malang) senilai Rp139.977.000,00
 - Rehab bangunan gedung kantor permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 22 (Gedung wilker malang) senilai Rp73.015.000,00
 - Rehab Bangunan Untuk Kandang Wilker Situbondo kode 4.01.01.29.001 NUP. 4 senilai Rp50.821.000,00
 - Rehab bangunan gedung kantor permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 20 (Wilker Probolinggo) senilai Rp25.030.800,00
 - Rehab Pagar Permanen kode 4.04.01.04.001 NUP. 10 (Wilker Probolinggo) senilai Rp26.609.200,00
 - Rehab Bangunan Gedung Kantor Permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 19 berupa penambahan ruang pelayanan senilai Rp155.139.000,00
 - Rehab Pagar Permanen kode 4.01.01.04.001 NUP 1 berupa pengecoran pintu masuk pagar Wilker Banyuwangi senilai Rp150.000.000,00
 - Rehab gedung kantor pusat senilai Rp165.550.000 terdiri dari :
 - Rehab Bangunan Terbuka lainnya kode 4.01.01.25.999 NUP 1 (Parkir sepeda kantor pusat) senilai Rp28.951.000,00
 - Penambahan nilai pagar permanen kode 4.04.01.04.001 NUP 9 (Pagar Kantor Balai Pusat) berupa penambahan taman senilai Rp31.846.200,00
 - Penambahan nilai Gudang Tertutup Permanen kode 4.01.01.02.001 NUP 5 (Gudang ATK Kantor Pusat) berupa penambahan kanopi senilai Rp42.895.000,00
 - Rehab bangunan Gudang tertutup permanen kode 4.01.01.02.001 NUP 11 (Nginden) senilai Rp151.767.000,00
 - Rehab bangunan Gedung Kantor Permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 23 (tempat desinfektan Wilker Banyuwangi) senilai Rp128.018.000,00
 - Rehab Gedung Kantor Permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 8 (Kantor Lab Doyong) berupa penambahan interior senilai Rp57.321.000,00
 - Rehab Gedung Kantor Permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 8 (Kantor Lab Doyong) berupa penambahan kanopi dan paving senilai Rp171.602.000,00
 - Rehab Rumah Negara Golongan II Tipe B Permanen kode 4.01.02.02.004 NUP. 2 (Tropodo) senilai Rp195.900.000,00
 - Rehab Bangunan Gudang Tertutup Permanen kode 4.01.01.02.001 NUP 7 (Kutisari) senilai Rp150.220.000,00
 - Rehab Gedung Kantor Permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 1 (Unit Pelayanan I) senilai Rp134.121.000,00
 - Rehab Rumah Negara Golongan II Tipe B Permanen kode 4.01.02.02.004 NUP. 3 (Tandes) senilai Rp185.400.000,00
 - Rehab Gedung Kantor Permanen kode 4.01.01.01.001 NUP 3 (Wilker Gresik) senilai Rp196.400.000,00
 - Rehab Bangunan Gudang Tertutup Permanen kode 4.01.01.02.001 NUP 8 (Tandes) senilai Rp166.640.000,00
3. Pengembangan dengan KDP senilai Rp1.058.775.000,00 dengan penjelasan sebagai berikut :
- Pada tanggal 29 Desember 2020 telah keluar SP2D atas pembayaran lunas Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan berupa pengembangan Kantor Wilker Abdurahman Saleh di Malang dengan rekanan CV Baruna dengan berita acara serah terima fisik 75%. Oleh karena itu dicatat sebagai KDP karena belum selesai. Pembayaran tersebut telah sesuai dengan PMK nomor 243/PMK.05/2015

Pada tanggal 26 Januari 2021 dilakukan pencatatan pengembangan dengan KDP karena fisik telah 100% selesai sesuai dengan BAST nomor 010/BR/KRT/II/2021.

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp44.418.338 (Empat Puluh Empat Juta Empat Ratus Delapan Belas Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Delapan Rupiah), berasal dari:

1. Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap senilai Rp. 44.418.338,- terdiri dari :
 - **Koreksi Normalisasi** terhadap Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Permanen Kode 4010130001 NUP 4 dikarenakan pada aplikasi SIMAK BMN, aset tersebut tidak ada penyusutan. Sesuai dengan Berita Acara Pemutahiran BMN Nomor 7606 /PL.030/K.6.A/12/2021 tanggal 28 Desember 2021.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.180.205.142,00 dan Rp2.129.036.150,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	2.129.036.150,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	51.168.992,00
Saldo per 31 Desember 2021	2.180.205.142,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-933.130.349,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	1.247.074.793,00

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Jaringan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Jaringan senilai Rp51.168.992,00 (Lima Puluh Satu Juta Seratus Enam Puluh Delapan Ribu Sembilan Ratus Sembilan Puluh Dua Rupiah), berasal dari:

1. Pengembangan Nilai aset Senilai Rp51.168.992,00 terdiri dari :
 - Jaringan Transmisi Tegangan Dibawah 100 KVA kode 5040201003 NUP 8 senilai Rp12.993.120,00 berupa tambah daya listrik Wilker Malang
 - Jaringan Transmisi Tegangan Dibawah 100 KVA kode 5040201003 NUP 4 senilai Rp19.919.872,00 berupa tambah daya listrik Wilker Ketapang
 - Jaringan Transmisi Tegangan Dibawah 100 KVA kode 5040201003 NUP 8 senilai Rp12.993.120,00 berupa pengamanan jaringan penangkal petir Wilker Malang

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp45.100.000,00 dan Rp45.100.000,00.

Aset tetap lainnya ini merupakan (empat) buah Alat music modern/band terdiri dari Gitar, Bass, Cajoon dan Electone.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp1.058.775.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-68.088.391.164,00 dan Rp-59.233.885.943,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	83.583.538.798,00	-61.045.149.198,00	22.538.389.600,00
2.	Gedung dan Bangunan	55.295.394.050,00	-6.070.649.117,00	49.224.744.933,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.180.205.142,00	-933.130.349,00	1.247.074.793,00
4.	Aset Tetap Lainnya	45.100.000,00	-39.462.500,00	5.637.500,00
Akumulasi Penyusutan		141.104.237.990,00	-68.088.391.164,00	73.015.846.826,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp34.241.424,00 dan Rp92.452.409,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya per tanggal pelaporan sebesar Rp34.241.424,00 adalah sebagai berikut:

1. Tagihan listrik bulan Desember 2021 yang dibayarkan bulan januari 2022 sebesar Rp5.370.222,00
2. Tagihan telepon bulan desember 2021 yang dibayarkan bulan januari 2022 sebesar Rp18.385.334,00
3. Tagihan air bulan desember 2021 yang dibayarkan bulan januari 2022 sebesar Rp8.672.460,00
4. Belanja pegawai berupa uang makan 1 pegawai bulan desember 2021 yang dibayarkan bulan pebruari tahun 2022 sebesar Rp574.000,00 karena menunggu SKPP pegawai yang bersangkutan,
5. Belanja pegawai berupa pembayaran kekurangan tunjangan fungsional dari bulan oktober sampai dengan desember 2021 yang dibayarkan pada bulan januari 2022 sebesar Rp1.239.408,00

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	1.813.408,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	32.428.016,00	92.452.409,00
Jumlah	34.241.424,00	92.452.409,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp215.643.625.126,00 dan Rp221.162.447.006,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp81.143.941.214,00 dan Rp76.268.143.427,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	24.961.326,00	7.861.772,00	217,50
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	70.534.369.888,00	67.673.845.020,00	4,23
Pendapatan Jasa Lainnya	10.584.610.000,00	8.586.436.635,00	23,27
Jumlah	81.143.941.214,00	76.268.143.427,00	6,39

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp22.146.436.075,00 dan Rp22.699.827.970,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	13.930.399.900,00	14.221.582.320,00	-2,05
Beban Pambulatan Gaji PNS	209.538,00	204.968,00	2,23
Beban Tunj. Anak PNS	323.278.326,00	331.284.874,00	-2,42
Beban Tunj. Beras PNS	870.705.660,00	756.282.060,00	15,13
Beban Tunj. Fungsional PNS	2.584.774.000,00	2.314.879.900,00	11,66
Beban Tunj. PPh PNS	54.207.521,00	51.805.548,00	4,64
Beban Tunj. Struktural PNS	20.830.000,00	148.145.000,00	-85,94

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	1.082.976.130,00	1.111.338.300,00	-2,55
Beban Tunjangan Umum PNS	108.160.000,00	116.405.000,00	-7,08
Beban Uang Lembur	1.217.593.000,00	1.382.181.000,00	-11,91
Beban Uang Makan PNS	1.953.302.000,00	2.265.719.000,00	-13,79
Jumlah	22.146.436.075,00	22.699.827.970,00	-2,44

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp6.187.828.112,00 dan Rp5.474.481.550,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	6.187.828.112,00	5.474.481.550,00	13,03
Jumlah	6.187.828.112,00	5.474.481.550,00	13,03

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp15.934.469.186,00 dan Rp14.058.879.945,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	8.998.000,00	-100,00
Beban Bahan	3.460.146.210,00	2.828.135.230,00	22,35

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	108.835.500,00	-100,00
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.122.956.788,00	613.505.676,00	83,04
Beban Barang Operasional Lainnya	0,00	17.189.800,00	-100,00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	328.080.000,00	401.850.000,00	-18,36
Beban Honor Output Kegiatan	48.625.000,00	56.025.000,00	-13,21
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	226.564.700,00	409.927.000,00	-44,73
Beban Jasa Lainnya	1.293.839.625,00	630.960.000,00	105,06
Beban Jasa Profesi	255.698.790,00	492.500.000,00	-48,08
Beban Keperluan Perkantoran	5.378.443.944,00	4.689.211.314,00	14,70
Beban Langganan Air	56.176.510,00	58.932.808,00	-4,68
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	571.045.400,00	596.069.770,00	-4,20
Beban Langganan Listrik	1.152.332.925,00	1.209.087.880,00	-4,69
Beban Langganan Telepon	574.357.294,00	427.164.347,00	34,46
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	1.351.356.000,00	1.396.579.020,00	-3,24
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	20.916.000,00	17.258.600,00	21,19
Beban Sewa	93.930.000,00	96.650.000,00	-2,81
Jumlah	15.934.469.186,00	14.058.879.945,00	13,34

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.675.917.622,00 dan Rp3.152.653.957,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.260.063.973,00	1.155.584.600,00	9,04
Beban Pemeliharaan Jaringan	304.063.727,00	49.653.000,00	512,38

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Lainnya	249.000.000,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.790.729.922,00	1.947.416.357,00	-8,05
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	72.060.000,00	0,00	0,00
Jumlah	3.675.917.622,00	3.152.653.957,00	16,60

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp19.260.372.542,00 dan Rp10.145.978.306,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	8.884.213.173,00	3.023.049.796,00	193,88
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	290.850.000,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	313.450.000,00	95.830.000,00	227,09
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	287.877.954,00	190.750.700,00	50,92
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	760.937.415,00	195.597.007,00	289,03
Beban Perjalanan Tetap	9.013.894.000,00	6.349.900.803,00	41,95
Jumlah	19.260.372.542,00	10.145.978.306,00	89,83

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.194.813.731,00 dan Rp9.365.339.729,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat

ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Aset Tetap Lainnya	11.275.000,00	11.275.000,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.459.952.880,00	1.389.998.798,00	5,03
Beban Penyusutan Irigasi	2.403.704,00	2.403.704,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	0,00	22.696.333,00	-100,00
Beban Penyusutan Jaringan	193.374.842,00	169.572.124,00	14,04
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	7.527.807.305,00	7.769.393.770,00	-3,11
Jumlah	9.194.813.731,00	9.365.339.729,00	-1,82

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	-1.820.994.236,00	-100,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-41.393.985,00	-100,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-2.749.972,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	24.584.940,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	56.917.388,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Tanah, Gedung, dan Bangunan	41.000.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	31.986.712,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	264,00	0,00	0,00
Jumlah	38.250.292,00	-1.748.899.181,00	-102,19

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp221.162.447.006,00 dan Rp209.269.521.499,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Surplus LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp4.782.354.238,00 dan Rp9.622.082.789,00. Surplus LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-3.997.650,00 dan Rp7.826.681.020,00.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp8.580.758.000,00.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-3.997.650,00 dan Rp-754.076.980,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-3.997.650,00
Gedung dan Bangunan	0,00
Jumlah	-3.997.650,00

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-10.297.178.468,00 dan Rp-5.555.838.302,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-81.184.941.478,00 sedangkan DKEL sebesar Rp72.983.750.850,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp305.146.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	259.246.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	45.900.000,00
Jumlah			305.146.000,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp-2.401.133.840,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018120100649259000KD	-277.070.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120100649259000KD	17.316.875,00
3.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	-2.259.370.000,00
4.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	312.060.715,00
5.	Peralatan dan Mesin	018120900237732000KD	-41.800.000,00
6.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018120900237732000KD	2.985.714,00
7.	Peralatan dan Mesin	018121300649416000KD	-41.800.000,00

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
8.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018121300649416000KD	2.985.714,00
9.	Peralatan dan Mesin	018121700499440000KD	-41.800.000,00
10.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018121700499440000KD	2.985.714,00
11.	Peralatan dan Mesin	018122400238205000KD	-41.800.000,00
12.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018122400238205000KD	2.985.714,00
13.	Peralatan dan Mesin	018122500567790000KD	-41.800.000,00
14.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018122500567790000KD	2.985.714,00
Jumlah			-2.401.133.840,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp215.643.625.126,00 dan Rp221.162.447.006,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian Setelah Tanggal Neraca

Ada utang jangka pendek yang masih harus dibayar pada awal tahun 2022 senilai Rp34.241.424,00 yang terdiri dari:

- Tagihan listrik Desember 2021 yang dibayar pada Januari 2022 Rp5.370.222,00
- Tagihan telepon bulan desember 2021 yang dibayar januari 2022 Rp18.385.334,00
- Tagihan air bulan desember 2021 yang dibayar januari 2022 Rp8.672.460,00
- Uang makan desember 2021 untuk 1 pegawai an drh.Sri Utami, M.Sc senilai Rp574.000,00 yang akan dibayarkan bulan Pebruari 2022 karena menunggu SKPP yang bersangkutan.
- Kekurangan gaji kenaikan pangkat bulan oktober sampai dengan desember 2021 untuk 2 pegawai Rp1.239.408,00

F.2. Pengungkapan Lain-lain

A. Jumlah realisasi belanja covid-19 untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.898.214.488,00 dan Rp1.878.523.676,00 sehingga mengalami penurunan sebesar 1,04%. Rincian belanja covid-19 TA 2021 terdiri dari :

- Belanja barang operasional-penanganan pandemi covid-19 sebesar Rp1.122.956.788,00 berupa bantuan tambahan pembelian vitamin, susu, masker dan obat-obatan untuk pegawai BBKP Surabaya guna pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan BBKP Surabaya,
- Belanja barang persediaan-penanganan pandemi covid-19 sebesar Rp548.693.000,00 berupa pembelian sabun antiseptic, desinfektan dan hand sanitiser untuk pelayanan karantina lingkup BBKP Surabaya,
- Belanja jasa-penanganan pandemi covid-19 sebesar Rp226.564.700,00 yang digunakan untuk biaya swab PCR dan antigen bagi pegawai yang positif covid-19.

B. Penjelasan PSP

Nilai Barang Milik Negara yang sudah dan belum ditetapkan status penggunaannya sampai dengan Laporan Barang Pengguna BBKP SURABAYA (018.12.0500.237483.000.KD) per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

No.	Uraian	Sudah Ditetapkan Status Penggunaannya	Belum Ditetapkan Status Penggunaannya
1.	Tanah	138.565.938.000	4.151.325.000
2.	Peralatan dan Mesin	79.460.913.298	
3.	Gedung dan Bangunan	55.295.394.050	
4.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.180.205.142	
5.	Aset Tetap Lainnya	45.100.000	
Total		275.547.550.490	4.151.325.000

Penyebab Barang Milik Negara belum ditetapkan status penggunaannya karena adanya pengadaan baru dan akan segera diusulkan.

PRINT OUT APLIKASI SAIBA

KAS DI BENDAHARA
PENERIMA
DAN
BENDAHARA PENGELURAN

BAR DAN RINCIAN REKON
KPPN
DESEMBER 2021

PERSEDIAAN

DATA AKRUAL PER 31 DESEMBER 2021

APLIKASI SIMPEG

CATATAN HASIL REVIU (CHR) IRJEN